

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Prosedur Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknis atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencari data, baik data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu penelitian dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang di peroleh. Setidaknya ada lima macam metode penelitian yang bisa dipilih, historis, deskriptif, kolerasional, eksperimental, dan kuasi-eksperimental (Abdurahman, 2007:63).

Penelitian ini bersifat kesejarahan dengan menceritakan masa lalu atau mengungkap peristiwa terhadap aktivitas manusia di masa lampau, oleh karena itu dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode historis. Metode historis atau metodologi sejarah adalah suatu metode ilmu yang mempelajari tentang cara, yaitu cara untuk mengetahui peristiwa yang terjadi di masa lampau, menggunakan cara, prosedur, atau teknik yang sistematis sesuai dengan aturan ilmu sejarah.

Menurut Sjamsuddin (2016:12) Metodologi sejarah sering disebut juga sebagai Filsafat Sejarah Kritis-Analitis. Dalam melakukan penelitian sejarah, terdapat tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti. Penelitian diawali dengan pemilihan tema atau topik selanjutnya diteruskan pada tahap penyusunan

sumber sampai penulisan, diperlukan empat tahapan (metodologi sejarah) yaitu:

1. Heuristik

Heuristik berasal dari kata "*Heuriskein*" dalam Bahasa Yunani yang berarti mencari atau menemukan (Daliman, 2018:46). Carrad (Sjamsuddin, 2016: 55) mengemukakan bahwa Heuristik (*Heuristics*) atau dalam bahasa Jerman *Quellenkunde*, sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah atau evidensi sejarah.

Tahap ini merupakan langkah awal bagi penulis dalam proses mencari dan mengumpulkan bahan-bahan informasi yang diperlukan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Pada tahapan Heuristik dibagi menjadi 2 sumber, yakni sumber primer dan sekunder. Ditegaskan oleh Daliman (2018:50) "Dilihat dari siapa dan kapan menyampaikannya, terdapat sumber sejarah primer (*primary sources*) dan sumber sejarah sekunder (*secondary sources*)."

Penelitian ini menggunakan sumber sejarah berupa sejarah tulisan dan lisan, dalam pengumpulannya data didapat melalui informasi bersumber pada primer dan sekunder. Sumber primer yaitu sumber yang bersumber dari pelaku yang mengalami suatu peristiwa secara langsung. Adapun Sumber sekunder adalah suatu data yang bersumber pada pelaku secara tidak langsung.

Heuristik adalah langkah awal bagi penulis dalam proses mencari dan mengumpulkan bahan-bahan informasi dan sumber sejarah yang

diperlukan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Tahapan pertama yang penulis lakukan adalah mencari data-data yang memuat topik tentang Letnan Kolonel Basir Surya berupa artikel internet yang berjudul “Cureng dan Banteng Terbang Kembali”. Melalui artikel internet penulis mendapatkan gambaran singkat mengenai tokoh Basir Surya selain menjadi teknisi pesawat beliau di angkat menjadi komandan di beberapa pangkalan udara di Indonesia. Terdapat hal menarik dari sosok Basir Surya yaitu perjuangannya dalam memimpin para teknisi dalam memperbaiki pesawat dan jasanya dalam pembangunan bendungan dan landasan di beberapa daerah.

Tahapan kedua penulis mengunjungi Lanud Wiriadinata, disana penulis menemukan majalah Lanud Wiriadinata yang membahas Basir Surya ketika bekerja di Lanud Wiriadinata dan informan mengenai alamat rumah Basir Surya di Tasikmalaya dan keluarga yang bisa di wawancarai. Kemudian penulis mendapatkan alamat kediaman cucu Basir Surya yang beralamatkan di Singaparna, Tasikmalaya.

Tahapan selanjutnya penulis mendatangi kediaman cucu Basir Surya yang bernama Vini Rahma Satriani. Setelah berdiskusi dengan cucu Basir Surya penulis mendapatkan beberapa foto yang terpampang di kediamannya dan beberapa informasi menarik terkait kenangan beliau bersama cucunya tersebut. Kemudian penulis direkomendasikan untuk menemui Ibu Dinarsih Nadikusumah, beliau adalah istri dari Basir Surya.

Tahapan ketiga penulis mendatangi perpustakaan pusat Disjarahad yang beralamatkan di jalan Kalimantan Bandung, di tempat tersebut penulis mendapatkan sedikit informasi dari salah satu sumber buku mengenai Letnan Kolonel Basir Surya dengan judul Sejarah Operasi Penerbangan Indonesia Periode 1945-1950, Dinas Sejarah Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara yang ditulis pada tahun 1980.

Tahapan keempat mengunjungi kediaman Dinarsih yang berada di Semarang, Jawa Tengah. Penulis melakukan wawancara kepada beliau pada tanggal 27 Maret 2019. Penulis mendapatkan beberapa informasi tentang masa kehidupan Basir Surya saat menjabat menjadi komandan di beberapa pangkalan udara di Indonesia dan kisah pribadinya Bersama Dinarsih.

Penulis mendapatkan informasi bahwa Basir Surya pernah menjabat di beberapa pangkalan udara, terutama di Tosuka dan kisah beliau saat menjabat sebagai komandan disana. Kemudian kisah yang lebih spesifik saat beliau berada di Medan Bersama istri dan keluarganya. Penulis mendapatkan informasi tersebut saat wawancara Bersama istri Basir Surya yaitu Dinarsih.

Tahapan selanjutnya penulis berkunjung ke Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala yang berada di Kompleks Landasan Udara Adisucipto, Jl. Kolonel Sugiono, Karang Janbe, Banguntapang, Yogyakarta, Bantul, DIY. Di Museum penulis melihat pesawat Cureng yang pertama kali mengudara setelah kemerdekaan yang di perbaiki oleh Basir Surya, pada tanggal 28 Maret 2019.

Tahapan selanjutnya penulis melakukan wawancara terhadap Kworoseto selaku bagian KASUBSI TALEKSI (Kepala Sub Seksi Penataan Koleksi) Museum Dirgantara, penulis melakukan wawancara bersama Kworoseto mengenai sejarah museum dan sejarah TNI AU. Setelah berdiskusi penulis mendapatkan informasi mengenai peristiwa perbaikan pesawat pertama kali yang dilakukan Basir Surya setelah kemerdekaan yang dapat mengudara.

Selanjutnya penulis mengunjungi Lanud Sulaiman dan Lanud Husein Sastranegara yang beramalatkan di Bandung pada tanggal 24 April 2019. Penulis mendapatkan sumber buku yang berjudul Sekilas Sejarah Lanud Husein Sastranegara Perintis Skadron Udara & Sekolah Penerbang, yang di tulis oleh Mayor Sus H. Ali Mashar, S.Ag. Sekilas Sejarah Lanud Sulaiman. Melahirkan Tenaga Profesional Mencetak Paratroops Handal yang ditulis oleh Joko Nugroho, S.Pd. C.V Angga Puri pada tahun 2005. Dan buku Perintis Skadron Udara & Sekolah Penerbangan yang ditulis oleh Mayor Sus A. Narizia.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber sejarah adalah upaya untuk mendapatkan otentisitas dan kredibilitas sumber. Adapun caranya yaitu dengan melakukan kritik. Kritik adalah kerja intelektual dan rasional yang mengikuti metodologi sejarah guna mendapatkan objektivitas suatu kejadian (Pranoto, 2010:35).

Tahapan kritik sumber diperlukan sikap kritis dan cermat dari peneliti untuk menyatakan keaslian dan kredibilitas sumber. Kritik sumber

atau verifikasi dikategorikan menjadi dua yaitu kritik terhadap bahan materi (ekstern) dan kritik terhadap substansi atau isi (intern).

Kritik eksternal adalah usaha mendapatkan otentisitas sumber dengan melakukan penelitian fisik terhadap suatu sumber. Kritik eksternal meliputi keautentikan sumber data, sumber yang didapat oleh penulis adalah sumber yang dianggap otentik yaitu Dinarsih sebagai istri dari Basir Surya dan Mardiana Angkasawati yang merupakan anak dari Basir Surya. Kedua informan tersebut merupakan saksi dalam perjalanan hidup Letnan Kolonel Basir Surya khususnya ketika beliau menjabat sebagai TNI AU.

Narasumber yang penulis wawancarai mengetahui sosok Basir Surya ketika menjabat sebagai TNI AU, pada tahun 1956 hingga beliau wafat. Selain sebagai narasumber primer, Ibu Dinarsih juga selalu mengikuti Basir Surya kemanapun ia di tugaskan di pangkalan-pangkalan udara, maka itu sebagai pelengkap dalam proses ini. Selain itu pula terdapat anak beliau yang bernama Mardiana Angkasawati sebagai penguat sumber primer dalam penulisan.

Kritik internal adalah kritik yang mengacu pada kredibilitas sumber. Menurut Priyadi (2011:67) bahwa kritik intern dilakukan dengan memperhatikan dua hal yaitu 1) penilaian intrinsik terhadap sumber-sumber, 2) membanding-bandingkan kesaksian dari berbagai sumber agar sumber dapat dipercaya (diterima kredibilitasnya).

Pada tahap ini keterangan dari Dinarsih bahwa Basir Surya merupakan pribadi yang sangat ulet dan tanggung jawabnya sangat besar

dalam hal pekerjaan. Dinarsih juga menjelaskan bahwa Basir Surya memiliki peranan yang begitu besar dalam tubuh TNI AU terutama dalam bidang teknis pesawat.

Dinarsih dalam kehidupan Basir Surya dalam TNI AU ikut terlibat dalam kehidupannya pada tahun 1956 hingga wafat. ketika Basir Surya di tugaskan di Lanud Sulaiman hingga Basir Surya wafat, Dinarsih yang menemani perjalanan hidup Basir Surya. Beliau yang saat ini berusia 86 tahun menemani Basir Surya dari usia 21 tahun.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu upaya penafsiran atas fakta-fakta sejarah dalam kerangka rekonstruksi realitas masa lampau. Interpretasi adalah penafsiran fakta-fakta dan hubungan antar satu fakta dengan fakta yang lain. Dalam tahap ini peneliti memberikan pandangan teoritis terhadap suatu peristiwa. Pada penelitian ini penulis mendapatkan hubungan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dan beberapa referensi buku, yang mengarah kepada keterkaitannya dengan penelitian penulis.

Penulis mencoba menafsirkan fakta-fakta sejarah telah didapat dari berbagai sumber sejarah yang telah lolos kritik sumber sehingga mendapatkan rekontruksi sejarah yang utuh dalam kaitan peranan Letnan Kolonel Basir Surya dalam TNI AU. Sejak Basir Surya menjadi teknisi pesawat hingga menjadi salah satu orang yang berperan dalam TNI AU dari tahun 1945-1969.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dalam penulisan sejarah, proses penulisan kisah sejarah yang berdasarkan pada fakta-fakta yang ada, yang telah diberikan penafsiran. Ketika peneliti memasuki tahap menulis, penulis mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis, tetapi juga penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya, karena pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh yang disebut historiografi.

Tahapan historiografi merupakan tahapan terakhir dalam penelitian. Setelah melakukan beberapa tahapan sebelumnya, tahapan penelitian selanjutnya dilakukan penyusunan penulisan penelitian secara kronologis mengenai peranan Letnan Kolonel Basir Surya dalam TNI AU pada tahun 1945-1969.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini membatasi penelitian supaya tidak terjadi perluasan yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Kemudian untuk memahami gambaran umum secara lebih luas dan mendalam maka diperlukan fokus penelitian (Sugiyono, 2017:57). Maka penelitian ini akan difokuskan pada “Peranan Letnan Kolonel Basir Surya dalam TNI AU tahun 1945-1969” objek utama dari penelitian ini yaitu Letnan Kolonel Basir Surya.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian penting dalam penelitian, sumber data tersebut akan menjadi pendukung dan pemecahan masalah dalam penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik (Moleong, 2016:157).

Penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu narasumber yang menyangkut topik penelitian dengan memberikan data lisan melalui wawancara. Kemudian sumber tertulis berupa buku-buku yang diperoleh dari perpustakaan, majalah ilmiah, arsip yang dapat menunjang penelitian penulis. Berikutnya dokumentasi berupa foto-foto yang tersedia di buku. Majalah maupun sumber internet sehingga dapat lebih memperkuat dan memperjelas penelitian melalui gambar.

D. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memilih Masalah

Langkah pertama yang dilakukan penulis adalah memilih topik permasalahan yang akan diteliti. Memilih masalah yang menyangkut kajian kesejarahan dalam pemilihan masalah penulis pun mempertimbangkan mengenai sumber data yang tersedia di lapangan.

2. Studi Pendahuluan

Penulis melakukan studi pendahuluan guna untuk mempelajari sumber yang didapat. Penulis melakukan studi pendahuluan dengan mengunjungi Lanud Wiriadinata, perpustakaan, membaca beberapa jurnal dan artikel internet. Hal ini dilakukan agar masalah yang diteliti menjadi lebih jelas kedudukannya.

3. Merumuskan Masalah

Setelah studi pendahuluan dilakukan masalah yang akan diteliti semakin jelas. Maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah merumuskan masalah dengan mencatat beberapa pertanyaan yang menjadi permasalahan topik yang akan diteliti.

4. Merumuskan Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti sebagai dasar dari pelaksanaan penelitian. Penulis merumuskan anggapan dasar berdasarkan asumsi-asumsi penulis yang didapat dari kegiatan literasi dan pemahaman penulis mengenai objek yang akan diteliti.

5. Memilih Pendekatan

Dalam pemilihan pendekatan penulis memilih metode penelitian historis, dengan pendekatan biografi. Hal ini dikarenakan penelitian penulis mengacu kepada penelitian kesejarahan. Sehingga pendekatan yang diambil adalah historis agar sesuai dengan prosedur penulisan sejarah yang tersusun secara kronologis dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Metode penelitian historis melewati beberapa tahapan yaitu Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi.

6. Menentukan Sumber Data

Langkah berikutnya menentukan sumber data yaitu dengan menentukan narasumber yang akan penulis wawancara yang dijadikan sebagai sumber primer. Penulis mewawancarai istri, anak dan cucu dari Basir Surya. Kemudian dilengkapi dengan sumber-sumber tertulis berupa buku, majalah, arsip, dokumen. Kemudian sumber data lainnya berupa foto-foto terdahulu yang terkait dengan penelitian penulis.

7. Menentukan dan Menyusun Instrumen

Penulis selanjutnya menentukan dan menyusun instrumen penelitian yang akan dilakukan. Seperti menyusun pertanyaan untuk wawancara dan menentukan narasumber yang dianggap sumber primer maupun sekunder yang akan menunjang penelitian penulis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa pedoman wawancara dan sistem kartu. Penulis menyusun pedoman wawancara yang berkaitan dengan penelitian.

Sistem kartu memudahkan penulis dalam pengambilan data dari sumber tertulis berupa buku. Selain itu dapat memudahkan dalam menyusun daftar sumber. Kartu dibuat dengan ukuran $7\frac{1}{2} \times 15$ cm atau 10×15 cm. Setiap kartu memuat kode buku, identitas buku, halaman yang dikutip, catatan yang dikutip, sifat kutipan, lokasi sumber dan pokok catatan.

8. Mengumpulkan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dari beberapa tempat yaitu rumah cucu Basir Surya di Singaparna Kabupaten Tasikmalaya, Museum

Dirgantara di Yogyakarta dan rumah Mardiana Angkasawati anak dari Basir Surya di Semarang. Penulis mengunjungi beberapa Landasan Udara atau Lanud seperti Lanud Wiriadinata di Tasikmalaya, Lanud Sulaiman dan Lanud Husein Sastranegara di Bandung. Data yang dikumpulkan harus berdasarkan sumber yang terpercaya atau relevan dengan penelitian.

Penulis mendapatkan sumber primer yaitu cucu, anak dan istri Basir Surya, sehingga merupakan sumber yang terpercaya. Cucu Basir Surya bernama Vini Rahma, anaknya bernama Mardiana Angkasawati dan istrinya bernama Dinarsih Nadi Kusumah. Selain itu penulis mendapatkan sumber tertulis berupa buku berjudul Sejarah Operasi Penerbangn Indonesia Periode 1945-1950 yang ditulis oleh Dinas Kesejarahan.

9. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka dilakukan pemilihan data dan mengorganisasikan data yang mendukung dan memecahkan permasalahan penelitian. Sehingga dengan adanya analisis data ini dapat menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari untuk disampaikan kepada orang lain melalui penelitian ini.

Analisis data yang digunakan penulis yaitu mencakup kedalam beberapa tahapan yaitu data collection (pengumpulan data), data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan conclusion drawing atau verification.

10. Menarik Kesimpulan

Dalam tahapan ini penulis mengambil kesimpulan dari hasil pengolahan data kemudian dicocokkan dengan dugaan atau asumsi-asumsi yang penulis telah uraikan. Jika kesimpulan sesuai dengan anggapan dasar maka merupakan kesimpulan yang kredibel.

11. Menulis Laporan

Kegiatan terakhir adalah penyusunan laporan dari bahan-bahan yang telah terkumpul melalui langkah-langkah yang telah dilalui. Peneliti menyusun laporan penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat dibutuhkan, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2013:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

1. Wawancara

Wawancara (interview) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data. Wawancara sering digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan informasi baik mengenai pendapat, sikap, ataupun persepsi dan pendapat seseorang (Sanjaya, 2014:263). Penulis telah melakukan

wawancara terhadap narasumber yang dapat memberikan informasi tentang peranan Letnan Kolonel Basir Surya dalam TNI AU tahun 1945-1969 tersebut.

Narasumber yang dapat memberikan sumber data kepada penulis diantaranya: Vini Rahma Satriani, cucu dari Basir Surya yang mengetahui kisah hidup Basir Surya saat kembali lagi ke Tasikmalaya setelah menjabat menjadi komandan di beberapa pangkalan. Dan Dinarsih selaku istri dari Basir Surya yang menemani beliau dari saat dinas di Lanud Sulaiman sampai beliau wafat. dan Kworoseto selaku staf Museum Dirgantara Mandala yang mengetahui peristiwa penerbangan pertama kali setelah pasca kemerdekaan yang pesawat tersebut di perbaiki oleh Basir Surya.

2. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Hasil penelitian observasi atau wawancara akan dapat lebih di percaya jika didukung menggunakan dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017:124).

Peneliti menggunakan studi pustaka dalam teknik pengumpulan data dengan dokumen ini. Studi pustaka menggunakan buku-buku, majalah, yang relevan terhadap permasalahan yang diteliti. Kemudian sumber tertulis lainnya contohnya arsip, artikel dan jurnal ditambah dengan foto atau gambar.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat untuk mengumpulkan data. Menurut Arikunto (2013:265) “instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan

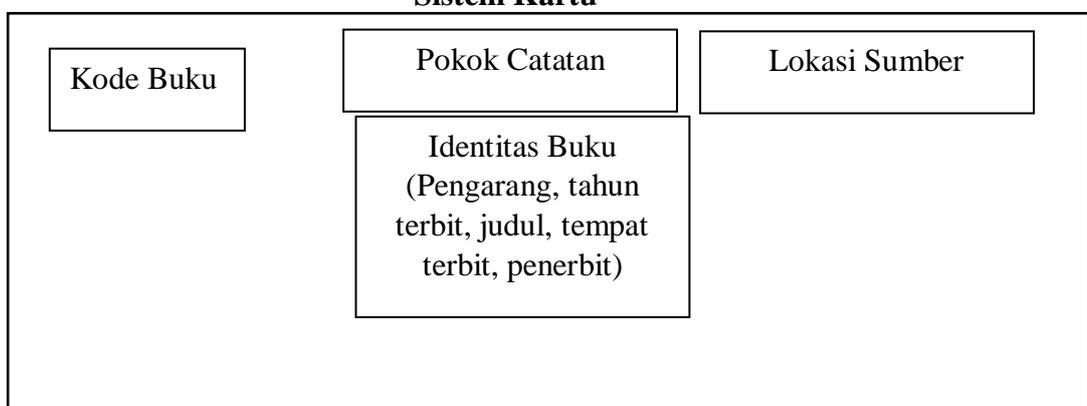
digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis”.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara dan sistem kartu. Adapun pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang dituangkan dalam daftar pertanyaan. Wawancara ini dilakukan kepada beberapa informan yang memberikan informasi mengenai permasalahan yang diteliti. Adapun pedoman wawancara sebagai berikut:

- a. Bagaimana riwayat hidup Basir Surya?
- b. Bagaimana keadaan Indonesia setelah kemerdekaan khususnya dalam Angkatan Udara?
- c. Bagaimana peranan Basir Surya dalam Angkatan Udara?
- d. Bagaimana peranan Basir Surya dalam peristiwa penerbangan pesawat pertama kali setelah kemerdekaan?

Sistem kartu digunakan penulis untuk memudahkan pengambilan data dari buku. Setiap kartu memuat kutipan berupa kutipan langsung dan tidak langsung, sehingga memudahkan penulis untuk memilih data yang sesuai. Kartu dibuat dengan ukuran dengan ukuran $7\frac{1}{2} \times 15$ cm atau 10×15 cm. Untuk lebih jelas perhatikan contoh bentuk kartu berikut:

Gambar 3.1
Sistem Kartu





Sumber : Iyus Jayusman (2008:13)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Data yang diperoleh tersebut dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2017:130).

Analisis data ini disusun sesuai penelitian dari penemuan-penemuan yang ada di lapangan. Menurut Seiddel (1998) dalam Moleong (2016:248) menyatakan mengenai proses berjalan analisis data kualitatif sebagai berikut: Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri; memilah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, membuat indeksinya; Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Proses analisis data ini dilakukan sejak merumuskan masalah hingga, sebelum terjun ke lapangan berlangsung terus sampai kepada penulisan penelitian. Dalam penelitian kualitatif analisis data lebih di fokuskan di lapangan dan pengumpulan sumber data. Sehingga dalam penelitian ini agar memudahkan proses penelitian di lapangan maka penulis menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman.

a. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap awal ini penulis melakukan observasi untuk melihat gambaran umum Museum Dirgantara Mandala. Pengumpulan data lainnya dilakukan wawancara dengan staff Museum, dan keluarga Basir Surya, dan dokumentasi situasi kondisi museum sehingga penulis akan memperoleh data yang banyak dan sangat bervariasi.

b. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat dengan rinci dan teliti. Maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.

Penelitian penulis menggunakan alat bantu elektronik seperti Handphone . Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan mendapatkan data. Ketika melakukan pengumpulan data kita dapat mengambil gambar, video, dan rekaman saat wawancara. Jika dalam pemilihan data atau penyusunan kita dapat membuka kembali folder yang telah kita simpan di Handphone.

c. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Saat di lapangan dan berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Peneliti harus selalu menguji apa yang ditemukan di lapangan dengan hipotesis itu berkembang atau tidak. Tahap

display data ini dilakukan analisis secara mendalam apakah ada hubungan dari data-data yang telah didisplay.

Mendisplay data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau teks naratif. Data yang diperoleh dari reduksi data kemudian didisplay, disusun secara sesuai sehingga mudah dipahami dan dilakukan analisis secara mendalam apakah memiliki hubungan antara teks yang satu dengan yang lainnya. Melalui display data dapat diketahui apakah yang ditemukan di lapangan sesuai dengan hipotesis atau tidak.

d. Conclusion Drawing/Verification

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disusun dapat berubah berdasarkan data-data yang didapat di lapangan. Jika kesimpulan awal yang telah disusun didukung oleh data-data yang valid maka merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan tersebut dapat menjawab rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya.

H. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu dan tempat penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, terhitung dimulai dari bulan Januari 2019 sampai pada bulan Juni 2019. Waktu yang dilakukan dalam melakukan penelitian berdasarkan pada metode Historis atau metode sejarah adalah sebagai berikut:

a. Heuristik

Awal bulan Januari 2019 telah melakukan tahap awal penelitian historis yaitu heuristik atau proses pengumpulan sumber-sumber yang berkaitan dengan tema dan pokok permasalahan dalam penelitian. Sumber yang didapat melalui tahapan ini diantaranya adalah sumber berupa artikel yang diakses oleh Edi Wahyono dan majalah Lanud Wiriadinata yang ditulis oleh Indan Gilang, dan buku “Sejarah Operasi Penerbangan Indonesia Periode 1945-1950”, yang ditulis oleh Dinas Sejarah TNI AU.

b. Verifikasi

Waktu selanjutnya adalah melakukan verifikasi atau kritik terhadap sumber yang telah dikumpulkan sebelumnya. Pertengahan bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2019, dilakukan proses verifikasi atau kritik terhadap sumber. Ini dilakukan supaya mendapat fakta sejarah dan informasi yang valid terkait dengan pokok masalah.

Tahap ini juga dilakukan suatu proses penyeleksian terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan, mana sumber yang relevan berdasarkan dengan fakta dan mana sumber yang kiranya adalah palsu yang tidak bisa digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi ini. Verifikasi yang dilakukan melalui dua kategori, yaitu kritik secara eksternal dan kritik secara internal.

Kritik eksternal adalah usaha mendapatkan otentisitas sumber dengan melakukan penelitian fisik terhadap suatu sumber. Kritik

eksternal meliputi keautentikan sumber data, sumber yang didapat oleh penulis adalah sumber yang dianggap otentik yaitu Ibu Dinarsih sebagai istri dari Basir Surya dan Mardiana Angkasawati yang merupakan anak dari Basir Surya. Kedua informan tersebut merupakan saksi dalam perjalanan hidup Letnan Kolonel Basir Surya khususnya ketika beliau menjabat sebagai TNI AU.

Kritik internal adalah kritik yang mengacu pada kredibilitas sumber. Menurut Priyadi (2011:67) bahwa kritik intern dilakukan dengan memperhatikan dua hal yaitu 1) penilaian intrinsik terhadap sumber-sumber, 2) membanding-bandingkan kesaksian dari berbagai sumber agar sumber dapat dipercaya (diterima kredibilitasnya).

Pada tahap ini keterangan dari Ibu Dinarsih bahwa Basir Surya merupakan pribadi yang sangat ulet dan tanggung jawabnya sangat besar dalam hal pekerjaan. Ibu Dinarsih juga menjelaskan bawah Basir Surya memiliki peranan yang begitu besar dalam tubuh TNI AU terutama dalam bidang teknis pesawat.

c. Interpretasi

Pada bulan Maret samapai Bulan April telah dilakukan tahap interpretasi atau penafsiran terhadap penulisan peristiwa sejarah yang terdapat berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dan beberapa referensi buku, yang mengarah kepafa keerkaitannya dengan penelitian penulis.

Penulis mencoba menafsirkan fakta-fakta sejarah telah didapat dari berbagai sumber sejarah yang telah lolos kritik sumber sehingga mendapatkan rekontruksi sejarah yang utuh dalam kaitan peranan Letnan Kolonel Basir Surya sebagai teknisi pesawat TNI AU. Sejak Basir Surya menjadi teknisi pesawat hingga menjadi salah satu orang yang berperan dalam TNI Angkatan Udara dari tahun 1945-1969.

d. Historiografi

Tahap akhir adalah pada historiografi atau penulisan sejarah berdasarkan fakta-fakta yang telah didapatkan pada tahap sebelumnya. Tahap historiografi telah dilakukan dan telah dimulai sejak bulan Mei 2019 berdasarkan sumber-sumber yang telah didapatkan.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan/Tahun						
		Des 18	Jan 19	Feb 19	Mar 19	Apr 19	Mei 19	Jun 19
1	Memilih Masalah							
2	Studi Pendahuluan							
3	Merumuskan Masalah							
4	Merumuskan Anggapan Dasar							
5	Memilih Pendekatan							
6	Menentukan Sumber Data							
7	Menentukan dan Menyusun Instrumen							
8	Mengumpulkan Data							
9	Analisis Data							
10	Menarik Kesimpulan							

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Perpustakaan Pusat Universitas Siliwangi Tasikmalaya, Perpustakaan Kota Tasikmalaya, Perpustakaan Dinas Kesejarahan Angkatan Darat Bandung, Perpustakaan UPI Bandung, Perpustakaan FIB UNPAD Bandung, Museum Dirgantara Mandala.